

Download File Dunia Yang Dilipat Tamasya Melampaui Batas Kebudayaan Yasraf Amir Piliang Free Download Pdf

Proceedings of the 3rd International Conference on Business Law and Local Wisdom in Tourism (ICBLT 2022) Nov 27 2022 This is an open access book. The 3rd International Conference on Business Law and Local Wisdom in Tourism (ICBLT) will be an annual event hosted by Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali. "Business Law and Local Wisdom in Tourism" has been chosen at the main theme for the conference, with a focus on the latest research and trends, as well as future outlook of the field of Call for paper fields to be included in ICBLT 2022 are Local Wisdom (Customary Law); Law on Business, Business Competition, and Prohibition of Monopoly; Law on Land and Environment; Law on Investment; Law on Criminal Act of Corruption and Asset Recovery Law on Licenses and Labor; Law on Tourism; Law on Transportation; Law on Immigration Intellectual Property Rights; and Law on Resolution of Tourism Investment and Business Disputes. This international seminar aims to facilitate scholars, researchers, practitioners, and students to share their thoughts on the latest trends on Business Law and Local Wisdom in Tourism whilst building network in an engaging environment. The participants of this conference will have a chance to enrich knowledge and discuss common challenges and offer creative solutions. By this, we hope to enhance and contribute knowledge for a better civilized community.

Capita Selecta: Kebudayaan Sulawesi Selatan Jul 31 2020 Buku Edisi Revisi ini memuat hasil yang telah dilakukan penulis selama bertahun-tahun dan telah diseminarkan di depan forum ilmiah, baik di dalam dan di luar negeri dengan pembahasan nilai-nilai luhur dari peristiwa masa lampau yang digali dari persada Sulawesi Selatan. Buku ini merupakan satu kesatuan yang dikemas ke dalam dua jilid, masing-masing dengan judul "Capita Selecta Kebudayaan Sulawesi Selatan" dan "Capita Selecta Sejarah Sulawesi Selatan".

Prasangka dan Konflik ; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur Jul 23 2022 dalam kajiannya ini, Alo Liliwari menerangkan hasil penelitiannya bahwa hidup dalam masyarakat multikultur tidak menjamin interaksi sosial yang sehat. Prasangka bisa sewaktu-waktu muncul dan berpotensi menebar aroma kecurigaan

dan sentimen. Untuk itu diperlukan komunikasi lintas budaya yang mampu mengelola konflik berdasar asas pluralisme dan kesederajatan.

Insan Kreatif : Dedikasi, Mata Pencapaian dan Pengakuan Jul 11 2021 Ide untuk menyusun buku ini pertama kali muncul ketika penulis diminta untuk mengampu matakuliah Sertifikasi pada jenjang S1 Seni Rupa di Universitas Telkom, Bandung. Saat pertama kali mengajar matakuliah tersebut memang dirasa agak sukar untuk memberikan pengertian kepada para mahasiswa berkaitan dengan contoh-contoh dan pentingnya sertifikasi profesi. Sertifikasi profesi sebenarnya bukan hanya sekedar mengejar pengakuan melalui selembar kertas. Namun sejatinya sertifikasi ini berkaitan dengan bagaimana seseorang yang telah memproklamirkan dirinya sebagai seorang profesional di suatu bidang keahlian, memiliki kompetensi yang cukup serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap profesi yang diembannya tersebut.

Kapita Selekta Citraleka Desain 2020: Dialektika Seni, Desain, dan Kebudayaan Pada Era Revolusi Industri 4.0 Aug 24 2022 Kapita selekta atau bunga rampai ini merupakan kumpulan tulisan yang penting dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam wacana-wacana desain, seni, dan kebudayaan dalam ranah dialektika tekstual dan kontekstual. Halnya citraleka, dalam sansekerta merujuk pada suatu tulisan atau gambaran yang ibaratnya sebuah prasasti yang menandakan keilmuan sebagai tonggak perkembangan dan peradaban. Buku ini memuat 11 tulisan yang mengulas berbagai topik mengenai dialektika seni, desain, dan kebudayaan pada masa revolusi industri 4.0. Sebagai sebuah permulaan dan dengan segala keterbatasan diharapkan kumpulan tulisan dalam bentuk buku ini mampu menjawab kekurangan tulisan-tulisan mengenai desain, seni, dan kebudayaan yang selama ini terjadi. Diawali dengan topik tentang Wacana Ruang Lingkup Struktur Desain: Sebuah Dasar Berfikir Tindakan Teoritik oleh I Nyoman Anom Fajaraditya Setiawan, mengulas tentang pola berfikir konseptual dalam penciptaan khususnya dalam perspektif DKV. Dilanjutkan topik Prabhavana Bali Dwipa: Jelajah Genealogi Kreativitas Seni dan Desain Bali dari Prasejarah Sampai Revolusi Industri 4.0 oleh I Kadek Dwi Noorwatha, mengulas tentang genealogi kreatifitas berkarya di Bali dan menggali aksi kreatifitas dari masa ke masa. Teknologi Global Dan Tumbuh Kembangnya Desain Komunikasi Visual oleh Anak Agung Gede Bagus Udayana, mengulas tentang perkembangan keilmuan serta pertumbuhan DKV dalam interaksinya terhadap teknologi global. I Putu Udiyana Wasista dengan judul unik yaitu Desain Jempol, mengulas tentang energi perubahan yang dihadapi saat ini berikut tantangannya oleh para profesional dengan masifnya perkembangan aplikasi yang menghasilkan penciptaan instan. Disrupsi Desain Komunikasi Visual Dan Revolusi Industri 4.0 oleh I Nyoman Jayanegara, mengulas tentang tantangan pekerjaan para desainer ditengah perkembangan internet of thing dan artificial intelligence. Augmented Reality Menjadi Salah Satu Solusi Kreatif Pada Bidang Pendidikan Dan Budaya oleh Putu

Wirayudi Aditama tentang teknologi AR yang belum banyak diterapkan di Indonesia dalam materi pendidikan terutama yang mengangkat kearifan lokal. *Portfolio Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0* oleh I Wayan Adi Putra Yasa yang mengulas tentang pentingnya suatu portofolio sebagai parameter eksistensi diri dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah aksesnya. Pada sesi berikutnya ditulis oleh Ngakan Putu Darma Yasa tentang *Game Edukasi Dua Dimensi Sebagai Produk Kreatif Pada Revolusi Industri 4.0*, ulasan tentang media edukasi dalam pemanfaatan teknologi animasi dan kreatifitas penciptaannya. *Cerita Rakyat Sebagai Ide Kreatif Film Animasi di Indonesia* oleh I Gede Adi Sudi Anggara, mengulas tentang kreatifitas dalam animasi yang mengangkat kearifan lokal terutama cerita-cerita rakyat yang sarat pesan moral. Topik berikutnya hampir mirip dengan tulisan sebelumnya, sebagai pendukung ulasan yaitu *Konsep Film Animasi Cerita Rakyat Untuk Anak-Anak* oleh I Ketut Setiawan, mengulas tentang konseptual animasi cerita rakyat karya anak bangsa yang sajiannya ditujukan untuk anak-anak. Pada akhir issues, *Project Kolaboratif sebagai Representasi Sinergi Sains-Seni dan Teknologi* oleh I Made Marthana Yusa yang mengulas tentang semangat berkarya seni kontemporer pada project kolaboratif. Kami mengucapkan banyak terimakasih atas perhatian dan sumbangsih pemikiran para penulis yang telah meluangkan waktu serta tenaga di tengah kesibukan masing-masing. Kumpulan tulisan inipun seakan mampu menjawab kekhawatiran akan ketidakproduktifan para akademisi di tengah pandemi COVID-19 yang melanda negeri ini. Buku ini diharapkan menjadi sebuah awalan yang positif bagi terbitan buku-buku yang lainnya dengan topik-topik sejenis. Diharapkan pula, buku ini menjadi sebuah momentum baru dalam kenormalan baru, memotivasi para penulis-penulis cerdas lainnya untuk bangkit dan aktif kembali dalam pengembangan ilmu atau publikasi sebagai tindakan diseminasi hasil kreatifitas, analisis kritis, dan sebagainya dalam berbagai perspektif. Kami tidak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada penerbit STMIK STIKOM Indonesia yang telah membantu menerbitkan kumpulan tulisan ini. Terimakasih pula disampaikan kepada berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, telah memberikan bantuan baik secara moral maupun material demi kelancaran penerbitan kumpulan tulisan ini. Mudah-mudahan pula terbitan ini menjadi respon kontinuitas terbitan *Kapita Selekta Citraleka Desain* berikutnya. Akhir kata, mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan, penyajian, maupun proses komunikasi selama ini. Hal tersebut semata-mata ketidak-sengajaan dalam kompleksitas perilaku atau proses yang terjadi dalam penyusunan buku, serta hal-hal lainnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita dan selalu diberikan kesehatan dan tetap produktif. Selamat menikmati bacaan ini, segala proses adaptasi di tengah tantangan yang ada, dan beragam hal yang memberikan perubahan dalam pengembangan keilmuan.

ESTETIKA: JALINAN SUBJEK, OBJEK, DAN NILAI Aug 20 2019 Buku ini

memiliki dua keunggulan sekaligus, yaitu mampu memetakan secara tepat berbagai persoalan estetika dan dapat menempatkan teori estetika yang sering dipandang melangit ke wilayah praktis berkesenian maupun berkebudayaan secara luas. Selain itu, peran estetika sebagai kajian multidisiplin juga ditunjukkan, seperti keterkaitannya dengan filsafat, psikologi, semiotika, sosiologi, antropologi, kajian budaya, komunikasi, politik, ekonomi, sejarah, agama, dan selainnya. Jalinan antara subjek, objek, dan nilai dalam proses estetis dikaji secara komprehensif. Pada persoalan subjek, pembahasan diarahkan ke pengalaman spektator maupun kreator. Di wilayah objek, kupasannya meliputi objek natural dan kultural, baik seni maupun nonseni. Dalam ranah nilai, diskusi meliputi ekspresi nilai estetis – dalam bentuk order, chaos, sublim, atau desepsi – maupun posisi nilai estetis terhadap nilai lain, seperti nilai etis. Untuk memperjelas konsep tersebut, banyak skema dan image karya seni ditebar di halaman buku ini. Kasus yang disodorkan mencakup lukisan, patung, kriya, desain grafis, desain interior, fotografi, film, teater, musik, tari, sastra, pedalangan, game, seni instalasi, seni konsep, performance art, maupun jenis lainnya.

Mimbar kekaryaan ABRI. Oct 02 2020

HIDUPNYA RITUAL UNDHUH-UNDHUH JEMAAT GREJA KRISTEN JAWI
WETAN JEMBER Apr 08 2021

Komunikasi Antar Budaya: Kebudayaan adalah Komunikasi Jun 22 2022 Buku digital ini berjudul "Komunikasi Antar Budaya: Kebudayaan adalah Komunikasi", merupakan tulisan yang berisi tentang "Komunikasi Budaya" yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pencerahan bagi pembaca. Semangat untuk berbagi terutama dalam literasi khazanah pengetahuan komunikasi dan budaya yang mendasari penerbit menghadirkan konten-konten di buku digital ini. Penerbit berdoa semoga konten yang diterbitkan ini bisa bermanfaat dan menjadi bahan pembelajaran serta panduan bagi siapapun juga.

Panta Rhei Ragam Ekspresi, Krisis yang Dialami dan Tantangan yang Dihadapi Umat Beragama Nov 22 2019 kita bersikap arif dan bijaksana dengan jalan menindak pelaku konflik, kekerasan dan terorisme, sesuai dengan hukum yang berlaku, dan tidak dikaitkan sama sekali dengan ajaran Islam yang penuh kedamaian. Bukankah masih teramat banyak pemeluk agama Islam yang berperilaku damai, aman, dan santun yang menolak konflik, kekerasan dan terorisme. Bisa dikatakan bahwa mereka yang berbuat konflik, kekerasan dan terorisme tersebut hanya segelintir orang atau kelompok kecil tertentu, dan pastinya tidaklah mewakili pemeluk Islam yang lain. Sama bermasalahnya dengan kutup paham liberal, sekuler, dan permisif yang melanda pola pikir dan gaya hidup sebagian besar bangsa Indonesia akibat globalisasi ideologi dan modernitas, seakan-akan kemajuan Barat dan Eropa itu ditransfer ke Negara-negara lain bukan hanya teknologinya saja, melainkan juga pemikiran dan ideologi. Hal ini terjadi akibat arus komunikasi yang kian terbuka dan tidak adanya filter pemikiran dan

ideologi kita yang kokoh, sehingga mudah menerima paham asing yang dapat merusak identitas bangsa. Paham liberal bertumpu pada kebebasan dan potensi manusia sebagai individu. Liberalisme merupakan anak kandung dari era Renaissance yang memusatkan perhatiannya pada kebebasan (liberty), kemanusiaan (humanity) dan persamaan (fraternity). Paham liberalisme yang bersimbol serba manusia, sejatinya telah berakhir dengan menyingkirkan dan menegaskan peran Tuhan dalam kehidupan manusia. Setali tiga uang, sekularisme yang terjadi pada Abad Tengah (Middle Ages) di Eropa ternyata berujung pada pemisahan antara kekuasaan kaum agama yang direpresentasikan melalui otoritas pihak gereja dengan penguasa dan Negara. Urusan ibadah, akhirat dan agama adalah bagian dari kewenangan gereja, sementara urusan sosial, politik, ekonomi, pengetahuan, dan keduniaan, adalah kewenangan Negara, kaum agamawan jangan ikut campur. Pola pikir sekularistik ini bisa kita saksikan saat ini di Negara Barat dan Eropa yang maju secara keduniaan namun kering dalam spiritualitas. Orang berbuat baik bukan karena tuntunan agama, melainkan karena kemanusiaan. Sikap permisif juga demikian. Paham serba boleh dan halal ini menjadi gaya hidup yang menerabas nilai-nilai agama. Misalnya adalah seks bebas, kawin sejenis, LGBT, gaya hidup glamor, hura-hura, dan paham hedonis, adalah bagian dari dampak nyata sikap dan paham permisif ini. Intinya, paham liberal, sekuler dan permisif, juga bermasalah dalam identitas manusia yang utuh, paripurna, beradab dan beragama yang dianut oleh umat Islam dan bangsa Indonesia.

Modernitas dan Globalisasi: Tafsir Konsep Modernitas & Keindonesiaan HMI dalam Tantangan Abad 21 Mar 27 2020 Posisi kehadiran buku ini tidak lebih sebagai pemicu dan kunci untuk kembali membuka pergulatan intelektualitas dengan tujuan pengembangan yang lebih riil atas konsep-konsep dasar dan gagasan besar pemikiran Modernitas, Islam Keindonesiaan dan NDP HMI, sehingga penulis menyadari bahwa gagasan-gagasan dalam buku ini bukanlah gagasan final dan akhir dari suatu perdebatan intelektualitas dan keilmuan khususnya bagi kader-kader HMI.

Sejarah Seni Rupa Bali Feb 18 2022 Buku seni rupa Bali yang ada kebanyakan memfokuskan pembahasannya pada masa kolonial dengan Pitamaha sebagai tonggak pembaruan seni rupa Bali. Dengan demikian, pembahasan seni rupa Bali tidak secara utuh dan hanya sepotong-sepotong. Hal ini tidak jarang memunculkan persepsi bahwa seni rupa Bali dimulai sejak masa Pitamaha, masa di mana seni rupa menjadi komoditas. Pembahasan seni rupa Bali masa prasejarah dan masa Bali klasik tampaknya kurang mendapat porsi yang memadai. Buku ini hadir di hadapan pembaca budiman mencoba memberikan gambaran secara utuh tentang periodisasi seni rupa Bali dari zaman prasejarah, awal masuknya agama Hindu dan Buddha, zaman Bali klasik, zaman kolonial, pengaruh pelukis akademis di Bali, sikap perupa Bali menerima pengaruh luar. Seni rupa Bali pada masing-masing zaman tersebut menampilkan karakternya sendiri-sendiri. Seni rupa Bali masa

prasejarah, awal masuknya agama Hindu dan Buddha, dan seni rupa masa klasik sarat mengandung makna simbolis berkaitan dengan keyakinan dan agama Hindu yang dianut masyarakat Bali pada waktu itu. Pada masa klasik, puri menjadi patron utama seni. Masa kolonial, seni rupa Bali mengalami perubahan revolusioner dari seni sebagai penyampai isi (pesan agama) menjadi seni yang menonjolkan ungkapan visual semata. Perubahan revolusioner itu terjadi tidak lepas dari peranan perupa akademis, baik dari Eropa, Jawa, maupun perupa Bali. Dalam menerima pengaruh dari luar, perupa Bali selalu menggunakan filter sehingga seni yang diciptakan masih menampilkan ciri khas lokal Bali. Dengan demikian, buku ini juga dapat dijadikan sebagai pegangan bagi guru-guru SMA dan SMK dalam mengajarkan materi pelajaran seni budaya, khususnya seni budaya Bali.

Marketing Politik Lokal: Teori dan Analisis Strategi Politik May 09 2021 Buku *Marketing Politik Lokal: Teori dan Analisis Strategi Politik*, memaparkan beberapa hal penting yaitu Pertama; terkait teori Marketing Politik yang dapat digunakan sebagai referensi menyelesaikan tugas akhir dan pengetahuan bagi pembaca. Kedua; dalam memasuki masa pemilihan umum seperti pemilihan legislative, pemilihan kepala daerah, maka buku ini menjadi rujukan pembaca untuk menambah pengetahuan politik karena tools Marketing Politik dapat menjadi dasar pegangan pembaca melakukan pemetaan dan analisis politik kemudian mendesain strategi politik untuk meraih hati pemilih; Ketiga; Pembaca diberikan petunjuk bagaimana dapat menggunakan tools Marketing Politik dengan pendekatan strategi politik lokal (pendekatan tradisional); Keempat; pembaca dapat membuat sendiri pemetaan perilaku pemilih pada pemilihan umum agar bisa mempengaruhi pemilih, Kelima; dengan tools Marketing Politik memudahkan untuk melakukan kampanye lebih efektif dan efisien, sebab dengan mengkuatnya kekuasaan media maka pentingnya penguasaan terhadap teknologi informasi. Keenam; tools Marketing Politik lebih mengarah pada politik praktis secara empirik namun dapat dikonbain dengan pendekatan konsep dan teori Marketing Politik. Semoga nilai-nilai demokrasi di Indonesia dapat ditingkatkan sehingga mencapai kebaikan bersama.

Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XII M) Oct 14 2021 Abad ke-7 sampai ke-13 M merupakan momentum yang sangat bersejarah dalam lintasan sejarah kebudayaan dan peradaban Arab-Muslim. Islam mengalami kemajuan pesat yang ditandai dengan kekuasaan yang sangat luas serta penyatuan antarwilayah Islam. Daulah Abbasiyah di Baghdad (di belahan dunia Timur) dan Daulah Umayyah di Cordova, Andalusia/Spanyol (di belahan dunia Barat) memperlihatkan kemajuan sains, kebudayaan, dan peradaban yang sangat spektakuler. “The Golden Age of Islam. (Masa Keemasan Islam) benar-benar telah menghiasi panggung sejarah dunia pada Abad Klasik tersebut. Buku-buku ilmu pengetahuan Islam yang dihasilkan dan ditulis oleh para sarjana Muslim diterjemahkan secara besar-besaran ke dalam bahasa Barat-Latin. Intensitas

persentuhan dan pergumulan Barat dengan peradaban Muslim pada gilirannya menggerakkan munculnya Era Renaissance di Barat pada abad ke-14 M. Era Renaissance pada gilirannya menggerakkan munculnya Era Reformasi dan Era Aufklarung (Pencerahan) pada abad ke-17 M yang kemudian mengantarkan bangsa-bangsa Barat menjadi bangsa yang sangat modern dan canggih di bidang sains dan teknologi. Robert Stephen Briffault, dalam buku terkenalnya yang berjudul *The Making of Humanity* mengapresiasi kontribusi besar para ilmuwan Muslim terhadap dunia modern. Briffault tanpa ragu mengatakan, “Ilmu pengetahuan adalah sumbangan peradaban Islam yang maha penting kepada dunia modern. Utang ilmu pengetahuan kita kepada ilmu pengetahuan bangsa Arab tidak tergantung kepada penemuan-penemuan teori yang revolusioner: ilmu pengetahuan berutang besar sekali kepada kebudayaan Islam.

Retorika Visual Fotografis dalam Iklan Koran Jan 25 2020 Buku ini sangat penting disimak terkait perkembangan visualisasi dalam iklan. Konsep kekinian mengusung pencitraan visual fotografis yang disebabkan oleh perkembangan mutakhir teknologi fotografi digital. Suatu iklan dalam koran tidak hanya mengungkapkan fenomena kreativitas komunikasi tekstual-visual, tetapi juga, pada saat yang sama, aspek-aspek kontekstual, seperti sosial, budaya, ekonomi, teknologi, bahkan situasi dan kondisi politik negeri dalam dimensi ruang dan waktunya. Buku ini lahir dari suatu penelitian intensif oleh seorang pakar desain komunikasi visual dan akademisi terhadap fakta dan data periklanan dalam koran. Ketelitiannya melakukan analisis dan sintesis berbagai fakta dan data tersebut menjadikan isi buku ini sebagai kajian keilmuan yang berarti. Melalui bacaan ilmiah ini pembaca akan mendapatkan pengetahuan mendalam terkait dunia visualisasi iklan dalam koran yang menengahkan kreativitas media fotografis di Indonesia.

Buku Ajar Informasi dan Masyarakat Nov 15 2021 Mahluk sosial adalah makna yang selalu melekat dalam diri manusia, sebagai mahluk individu yang membutuhkan kehadiran manusia lain untuk saling bertransaksi dan berinteraksi. Pola hidup masyarakat yang dinamis akan menciptakan kebudayaan dan menghasilkan perubahan sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam mempertahankan eksistensi manusia harus memiliki sikap adaptif yang membawa pada perubahan sosial yang dipengaruhi oleh teknologi dan ilmu pengetahuan, dimana menjadi dikenal dengan masyarakat berbasis informasi dan pengetahuan. Pengetahuan adalah kekuatan dan kekuasaan, siapa menguasai pengetahuan dia akan menguasai dunia, demikianlah makna pengetahuan, dalam hal ini termasuk informasi, menjadi kekuatan yang luar biasa karena informasi sebagai salah satu sumber yang berharga. Informasi dalam makna kemampuan mengirim, menyimpan, menggunakan dan menghasilkan informasi sudah dianggap sebagai unsur yang sama nilainya dengan sumber energi atau bahan baku. Perpustakaan mengambil peran sebagai penerima, pengelola, diseminasi dan

pencipta informasi berbasiskan pengetahuan yang memiliki tingkat validitas yang tinggi. Teknologi memiliki peran penting pada terciptanya masyarakat informasi, teknologi menciptakan kemayaan menjadi sesuatu yang nyata dengan membentuk ruang nyata yang maya di publik. Kenyataan bahwa teknologi menghasilkan revolusi industri dan revolusi informasi yang menciptakan masyarakat berbasis informasi dan pengetahuan. Perpustakaan sebagai penguasa informasi mampu menjadi ruang publik yang mengakomodir kebutuhan pengguna yang berorientasi kepada masyarakat informasi.

AUSTRONESIAN DIASPORA Dec 28 2022 This book is a proceeding from a number of papers presented in The International Symposium on Austronesian Diaspora on 18th to 23rd July 2016 at Nusa Dua, Bali, which was held by The National Research Centre of Archaeology in cooperation with The Directorate of Cultural Heritage and Museums. The symposium is the second event with regard to the Austronesian studies since the first symposium held eleven years ago by the Indonesian Institute of Sciences in cooperation with the International Centre for Prehistoric and Austronesia Study (ICPAS) in Solo on 28th June to 1st July 2005 with a theme of “the Dispersal of the Austronesian and the Ethno-geneses of People in the Indonesia Archipelago” that was attended by experts from eleven countries. The studies on Austronesia are very interesting to discuss because Austronesia is a language family, which covers about 1200 languages spoken by populations that inhabit more than half the globe, from Madagascar in the west to Easter Island (Pacific Area) in the east and from Taiwan-Micronesia in the north to New Zealand in the south. Austronesia is a language family, which dispersed before the Western colonization in many places in the world. The Austronesian dispersal in very vast islands area is a huge phenomenon in the history of humankind. Groups of Austronesian-speaking people had emerged in ca. 7000-6000 BP in Taiwan before they migrated in 5000 BP to many places in the world, bringing with them the Neolithic Culture, characterized by sedentary, agricultural societies with animal domestication. The Austronesian-speaking people are distinguished by Southern Mongoloid Race, which had the ability to adapt to various types of natural environment that enabled them to develop through space and time. The varied geographic environment where they lived, as well as intensive interactions with the outside world, had created cultural diversities. The population of the Austronesian speakers is more than 380 million people and the Indonesian Archipelago is where most of them develop. Indonesia also holds a key position in understanding the Austronesians. For this reason, the Austronesian studies are crucial in the attempt to understand the Indonesian societies in relation to their current cultural roots, history, and ethno-genesis. This book discusses six sessions in the symposium. The first session is the prologue; the second is the keynote paper, which is Austronesia: an overview; the third is Diaspora and Inter-regional Connection; the fourth is Regional highlight; the fifth is Harimau Cave: Research

Progress; while the sixth session is the epilogue, which is a synthesis of 37 papers. We hope that this book will inspire more researchers to study Austronesia, a field of never ending research in Indonesia.

Pantun Politik Betawi Pinggir Jun 10 2021 Poitik dan kritik sosial yang disampaikan lewat sastra dengan bahasa dan diksi Betawi.

Bali Membangun Bali Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018 Feb 24 2020 Tidak terasa terbitan ini (Volume 1, Nomor 2, Agustus 2018) merupakan edisi kedua BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG. Setelah edisi perdana yang menurut beberapa sumber dalam dan luar lumayan sukses, kita harus “melanjutkan hidup”, untuk sustainabel, sesuai janji jurnal sejak awal. Tidak perlu merasa diri hebat dengan suksesnya terbitan perdana karena selanjutnya adalah tergantung pada diri sendiri. Rentang setelah Agustus menuju Desember 2018, Bali disugahi sisa-sisa aktivitas praktik demokrasi dengan berlalunya Pilgub 2018 Bali bulan Juni. Bulan September 2018 akan ada pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur baru: I Wayan Koster dan Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati. Bahkan suasana umum kepolitikan, tidak saja di Bali tetapi juga di Indonesia, tampak semakin hangat dengan bakal digelarnya Pilpres tahun depan (2019). Apa pun, yang penting adalah segala sesuatunya berlangsung kondusif dan masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dengan aman, tenang, dan damai. Persoalannya bagi BMB adalah bagaimana di edisi kedua dan edisi-edisi selanjutnya agar ia disayangi: terus dibaca dan ditunggu-tunggu para pembacanya. Untuk kepentingan itulah BMB kali ini ingin memotret demokrasi dan kepemiluan yang coba dihubungkan dengan kependudukan di Bali. Tulisan tentang kependudukan tidak langsung dihubungkan dengan tulisan demokrasi dan kepemiluan tetapi pembaca dapat memaklumi bahwa alam demokrasi bergantung pada aspek-aspek demografis, termasuk dalam hal jumlah. Setidaknya persoalan jumlah pemilih diasumsikan berpeluang memengaruhi menang-tidaknya peserta Pemilu dalam kontestasi politik. Ada dua artikel terkait demokrasi dan Pemilu, yaitu “Dilema Demokrasi Elektoral” (I Nyoman Wiratmaja) dan “Proses Demokrasi melalui Pilkada yang Berkualitas menuju Pemimpin Bali” (Dewa Putu Mantera). Baru setelah itu terdapat “Bertumbuhnya Penduduk Bali Pasca-Reformasi (1998) dan Faktor-faktor Penyebabnya” (I Wayan Sudana). Tulisan ini secara agak khusus menelisik keadaan pasca Reformasi (1998). Sustainability Bali bagaimana pun bergantung pada sustainability alam, manusia, dan budayanya. Karenanya, BMB kali ini menampilkan “Kebertahanan Subak di Era Globalisasi” (Wayan Windia) dan “Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dalam Mendukung Pelestarian Subak” (Made Putra Suryawan). Seperti edisi sebelumnya, jurnal ditutup dengan MULAT SARIRA yang kali ini membahas tentang persoalan kependudukan Bali. Di luar itu, sustainability alam, manusia, dan budaya Bali adalah juga sustainability BMB

Islam Dinamika Dialogis Keilmuan, Kebudayaan, dan Kemanusiaan Dec 16 2021

Kebudayaan dan peradaban Islam di era globalisasi ini dihadapkan pada sejumlah masalah yang kompleks dan pelik, terutama terkait dengan isu-isu aktual seputar modernisasi, westernisasi, sekularisasi, moralitas sekuler, dan budaya teenage tyranny. Di satu sisi, umat Islam memandang budaya Barat sebagai bentuk kebudayaan unggul yang perlu diteladani sebagai medium untuk mengatasi kejumudan dan keterbelakangan umat Islam di bidang sains dan teknologi. Namun, di sisi lain, budaya Barat yang sedang mengalami krisis spiritual dapat menjadi mesin penghancur bagi nilai-nilai adiluhung Islam itu sendiri. Bahkan, sebaliknya, sejumlah ilmuwan Barat justru memandang Islam sebagai oase yang diharapkan mampu mengatasi kekeringan spiritual yang sedang mereka alami. Maka, pada momen inilah dibutuhkan suatu dialog peradaban antara Barat dan Islam, alih-alih clash civilization. Paradigma konflik dalam kesejarahan dua peradaban ini sudah semestinya dikubur, mengingat masalah yang dihadapi oleh yang satu hampir tidak dapat diatasi tanpa “uluran tangan” yang lainnya. Namun, mengapa harus Islam, dan bukan agama lain, yang dianggap mampu menjadi problem solver terhadap masalah yang melilit peradaban Barat? Buku ini menyediakan alasannya. Buku karya Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A. ini merindukan suatu momen romantik antara Islam dan Barat untuk sebuah dunia dan kehidupan yang menawan bagi generasi umat manusia masa depan.

Studi dan Pengkajian Sastra Nov 03 2020 Judul: STUDI DAN PENGKAJIAN SASTRA : PERKENALAN AWAL TERHADAP ILMU SASTRA Pengarang: Alfian Rokhmansyah, SS., MHum. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta Cetakan: 1, tahun 2014 ISBN: 978-602-262-167-6

ESTETIKA TALEMPONG RENJEANG Aug 12 2021 Buku “Estetika Talempong Renjeang” merupakan karya yang sangat penting untuk memahami berbagai konsep yang menjadi dasar penyusunan teori tentang estetika talempong di Luhak Nan Tigo Mnangkabau. Andar Indra Sastra mengupas tuntas unsur-unsur yang berperan penting dalam penyajian talempong; meliputi kualitas fisik, suara sipongang (gaung), rono (warna), durasi bunyi, kiek (kiat) serta singkronsasi dengan sistem kebudayaan Minangkabau. Di samping itu, sebagai perbandingan, penulis juga memberikan informasi yang berharga tentang filosofi talempong pacik, talempong kreasi sampai pada talempong goyang yang terkontaminasi dengan estetika hegemoni –poskolonial. Konsep dasar yang menjadi fokus penulisan buku ini berangkat dari batalun sebagai fenomena estetis dalam penyajian talempong. Batalun sebagai konsep estetika dalam penyajian talempong renjeang anam salabuhan diperkenalkan melalui buku ini dalam usaha membumikan kembali potensi budaya lokal. Didasari oleh prinsip penelitian yang bumi, Andar Indra Sastra berusaha menyusun teori tentang estetika yang berangkat dari konsep batalun sebagai fenomena yang memberikan cita rasa estetis dalam penyajian talempong di Luhak Nan Tigo Minangkabau.

Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya Dan Teknologi Apr 20 2022 Buku ini

memberikan pandangan ke depan bagi para mahasiswa sebagai calon guru mata pelajaran untuk dapat mengkompilasi dalam mengajar, mendidik dan membimbing mata pelajaran dengan perkembangan pendidikan lingkungan sosial, budaya dan teknologi, sehingga para peserta didik dapat mengetahui bagaimana situasi dan kondisi masa depannya. Buku ini juga memberikan beberapa contoh-contoh sikap, perilaku, perbuatan dan kenyataan kehidupan manusia, baik itu perbuatan negatif maupun yang positif. Dengan harapan kepada para mahasiswa bisa mentransfer tentang pendidikan, lingkungan sosial, budaya dan teknologi yang positif.

Kemudian dalam bab terakhir pada buku ini disajikan tentang Teaching 2030 yang dikarang oleh seorang pensiunan guru di Amerika Serikat untuk mengubah arah pendidikan di US dengan harapan dari buku tersebut dapat memberikan inovasi para mahasiswa menjadi guru yang profesional dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik ketika mereka terjun menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing di masa yang akan datang.

Musik Noise: Gleyeran Dalam Tradisi Arak-Arakan Suporter Pasoepati May 29 2020 Buku ini memotret dari sejarah sepak bola di Solo hingga aktivitas suporter Pasoepati. Fokus kajian dari Ihsan pada fenomena suporter Pasoepati dalam mendukung tim kesayangannya itu. Fenomena suporter memang sudah banyak dikaji dalam beberapa disiplin ilmu, namun hal yang paling dari tulisan Rivaldi Ihsan yang merupakan dosen Seni Musik Universitas Teknologi Sumbawa dan Almuni ISI Solo dan Padang Pajang ini yaitu adanya fenomena arak-arakan suporter dengan Gleyeran sepanjang jalan dan pertandingan. Gleyeran dalam sudut pandang Rivaldi Ihsan adalah merupakan salah satu bentuk ekspresi musik atau yang dikategorikan sebagai musik noise atau “musik berisik”.

WICSTH 2021 Sep 25 2022 1st Warmadewa International Conference on Science, Technology and Humanity will be an annual event hosted by Warmadewa Research Institution, Universitas Warmadewa. This year (2021), will be the first WICSTH will be held on 7 - 8 September 2021 at Auditorium Widya Sabha, Universitas Warmadewa Denpasar-Bali, Indonesia. In the direction of a new life order during pandemic COVID-19, Science, technology and humanity especially in ecotourism is a crucial topic to address, this is a momentum to bring together various critical views and thoughts from various fields of science related to strategies that can be done in developing and solving ecotourism resilience during pandemic COVID-19 in Science, technology and humanity study. The conference invites delegates from across Indonesian and is usually attended by more than 100 participants from university academics, researchers, practitioners, and professionals across a wide range of industries.

ECO-ART Bambu dan Spiritualitas Silat dalam Integrated Space Design Apr 27 2020 Ini adalah sebuah disertasi doktoral yang di dalamnya terdapat penjabaran mendalam karya seni instalasi menarik dengan media bambu. Penggalan abstraknya adalah sebagai berikut: Integrated Space Design sebagai manifestasi

estetis Eco Art, merupakan karya seni yang diciptakan untuk menjawab persoalan lingkungan yang terjadi di kawasan kaki Gunung Merapi, yaitu dengan mewujudkan ruang, wadah atau jembatan interaksi antar manusia, manusia dengan lingkungan buatanya, dan manusia dengan alam seputar hidupnya, dengan menggunakan tanaman bambu sebagai medium utamanya, dan spiritualitas silat sebagai inspirasinya sehingga dapat melestarikan daya hidup masyarakat setempat, baik secara ekologis maupun spiritual.

Pancasila Ideologi Dunia Jun 29 2020 Dunia pada abad ke-21 tengah menyaksikan suatu gelombang krisis ideologi (politik) yang berlangsung begitu masif. Krisis ini mula-mula terjadi di negara-negara yang menjadi episentrum pergulatan ideologi besar dunia, seperti Eropa dan Amerika Serikat. Krisis terus menyebar ke santero jagat. Kapitalisme, liberalisme, sosialisme dan komunisme sebagai representasi ideologi besar dunia kini mulai disangsikan. Terbukti, ideologi-ideologi tersebut gagal merespons dinamika perkembangan dan kebutuhan umat manusia dewasa ini. Buku ini ditulis dalam rangka merespon situasi tersebut, sembari mengangkat kembali dan mencita-citakan Pancasila sebagai alternatif ideologi dunia yang patut dipertimbangkan. Pancasila sebagai produk dari sintesis kreatif para perumusny akan mampu menjadi solusi di tengah krisis yang melanda ideologi politik dunia hari ini. Tanpa melebihi-lebihkan relevansi Pancasila saat ini, “ideologi terbuka” ini selayaknya menjadi penawar terbaik dari berbagai konsep “jalan tengah” mana pun.

Pancasila dalam Pendidikan Humaniora Sep 13 2021 Di tengah arus perkembangan zaman, Pancasila tetap dijaga keberadaannya untuk terus diteguhkan menjadi identitas dan nilai-nilai kebangsaan. Diskursus-diskursus akademik adalah salah satu upaya yang dilakukannya. Diskursus ini terinspirasi dari kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pergerakan jaman dulu seperti Budi Utomo, Indonesische Studieclub, dan Algemene Studieclub. Buku ini merupakan pengupayaan akademik yang berkaitan dengan ke-Pancasila-an secara dialogis. Kemudian Pancasila didudukkan sebagai basis moral dari segi pendidikan kemanusiaannya, nilai-nilai kebudayaan dan kecenderungan tantangan yang disebabkan pengaruh globalisasi dan paham-paham internasional. Maka tidak berlebihan jika isi buku ini sangat relevan untuk dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi para pemerhati kebangsaan dan para Pancasilais yang memiliki keberpihakan dan kepedulian terhadap nasib bangsa ini.

Pak Siswa 11 Ktsp-revisi (suluh Siswa 2) Oct 22 2019

Metode Penelitian Kualitatif Feb 06 2021

Sosiologi Korupsi: Kajian Multiperspektif, Integralistik, dan Pencegahannya

Mar 07 2021 Matakuliah “Sosiologi Korupsi” yang digunakan pada Prodi Pendidikan Sosiologi, FHIS, Undiksha diasuh dengan cara membentuk tim dosen/pengajar, terdiri dari dua staf pengajar/dosen dengan latar belakang keilmuan yang berbeda, yakni Akuntansi dan Antropologi/Sosiologi. Mengingat

keterbatasan buku panduan atau referensi mengenai Sosiologi Korupsi ini sebagai buku ajar (textbook) bagi dosen/pengajar matakuliah tersebut, maka disusunlah buku teks ini yang diberi judul: Sosiologi Korupsi Kajian Multiperspektif, Integralistik, dan Pencegahannya. Buku persembahan penerbit Prenada Media Group.

Relations Between Religions and Cultures in Southeast Asia Oct 26 2022

Sosiologi Komunikasi Dec 04 2020 Sosiologi Komunikasi adalah cabang disiplin ilmu sosiologi yang banyak diajarkan di berbagai bidang studi rumpun ilmu sosial pada perguruan tinggi. Secara umum, ilmu ini menggabungkan antara pendekatan komunikasi dan sosiologi dalam melihat hubungan sosial masyarakat. Arah komunikasi masyarakat di abad masyarakat informasi menjadi tilikan dasar sosiologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan revolusi komunikasi masyarakat semakin pesat. Konsekuensi yang terjadi adalah interaksi antar individu dan kelompok masyarakat semakin dinamis bahkan mengarah pada destruksi komunikasi. Lewat media komunikasi mutakhir, interaksi dan komunikasi tidak hanya menciptakan interkoneksi yang menawarkan kemudahan hidup bersosial, tetapi juga menciptakan ketegangan sosial dalam bermasyarakat terutama dalam rimba dunia maya. Fenomena-fenomena sosial tersebut yang dibaca dalam buku ini. Buku ini memuat antara lain: definisi dan ruang lingkup kajian sosiologi komunikasi; proses dan interaksi sosial di era media baru; sosiologi komunikasi dalam media online; media dan perubahan sosial komunikasi; masyarakat cyber; fenomena media sosial dan isu-isu politik; fenomena media sosial dan isu-isu agama; dan fenomena sosial pada media kontemporer.

Bukti Elektronik dalam Praktik Peradilan Jan 05 2021 Alat bukti berperan penting dalam pembuktian perkara di depan persidangan, karena dengan alat bukti yang cukup dapat dibuktikan salah atau tidaknya pelaku tindak pidana. Alat bukti yang selama ini dikenal dalam persidangan perkara pidana diatur dalam Pasal 184 KUHAP, sedangkan dalam persidangan perkara perdata berpedoman pada Pasal 164 HIR. Seiring dengan kemajuan zaman maka tipologi kejahatan juga semakin berkembang bentuknya, terlebih dengan kecanggihan teknologi saat ini yang sudah memasuki masa revolusi industri 4.0, kejahatan yang dahulunya dilakukan secara konvensional saat ini dilakukan dengan menggunakan teknologi informatika yang canggih, sehingga ada kalanya tidak mudah untuk membuktikan kejahatan tersebut, dan untuk itulah maka diperlukan pembuktian dengan menggunakan bukti elektronik, di mana bukti elektronik ini mulai diakui dalam sistem hukum Indonesia sebagai salah satu alat bukti di persidangan. Para pihak yang terlibat di persidangan tentu saja memerlukan seorang ahli digital forensik yang dapat membuat bukti elektronik itu berbicara di persidangan, sehingga akan membuat terang jalannya persidangan. Buku ini akan mengajak pembacanya untuk memahami seluk beluk mengenai pembuktian, serta bagaimana bukti elektronik

tersebut dapat digunakan untuk pembuktian perkara di persidangan.

Quantum Success Dec 24 2019 Ke-8 kunci ini akan membantu anda menyelaraskan visi anda dalam kehidupan sehari-hari, karier dan hubungan dengan orang lain, sehingga apa pun yang anda lakukan menjadi lebih bermakna. Dengan beragam perangkat, strategi dan kisah dalam buku Quantum Success ini, anda akan beradaptasi lebih cepat, belajar lebih baik dan tak pernah takut gagal lagi. [Mizan, Kaifa, Motivasi, Inspirasi, Indonesia]

Ilmu Komunikasi Sekarang Dan Tantangan Masa Depan Sep 20 2019 Revolusi komunikasi telah melahirkan dua karakter baru komunikasi yang disebut proses masifikasi komunikasi dan demasifikasi. Yang pertama merupakan ciri komunikasi masyarakat industri sedang yang lain disebut sebagai ciri masyarakat informasi yang terjadi secara interaktif melalui jaringan internert atau juga terkenal dengan sebutan cyberspace community Masifikasi komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat industri yang biasanya “padat modal” melahirkan deideologisasi dan dehumanisasi serta melemahnya keadilan sosial akibat berkembangnya kapitalisme, sekularisme, dan pragmatisme. Sebaliknya, dalam masyarakat informasi yang “kaya otak,” malah terjadi ideologisasi, humanisasi, dan keadilan sosial karena setiap individu memiliki banyak waktu untuk melakukan berbagai kegiatan. Inilah buku yang paling dapat dipertanggungjawabkan ketika kita harus berbicara tentang bentuk dan arah komunikasi di masa kini dan yang akan datang. Disusun oleh para akademisi dan praktisi komunikasi, tak pelak menjadikan buku ini sebagai acuan penting para mahasiswa komunikasi, sosiologi, dan politik, serta perlu dimiliki oleh para praktisi. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya* Jan 17 2022 Ketika ilmu komunikasi mulai berkembang pada pertengahan abad yang lalu, Wilbur Schramm mengandaikannya sebagai oase (oasis) di tengah-tengah gurun pasir yang luas, tempat persinggahan kafilah-kafilah yang sedang dalam perjalanan dari berbagai asal menuju ke berbagai arah. Oasis adalah tempat musafir dari berbagai kafilah itu beristirahat, memulihkan fisik dan menambah bekal, serta bertukar informasi guna memperkirakan apa yang akan dihadapi dalam perjalanan selanjutnya.

Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi May 21 2022 Dalam pergaulan antar budaya saat ini cara kita memaknai pengalaman dan peristiwa tidak otomatis kembali ke belakang, ke sumber nilai-nilai yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Disadari atau tidak, kita sudah selalu menggunakan bermacam sistem nilai lain dari luar juga sebagai rujukan. Dalam praksisnya, kebudayaan selalu berada dalam interaksi percampuran. Ia selalu bergerak melintasi batas sekat-sekat perbedaan komunitas. Dalam interaksi transaksional dengan “liyan” itu, tradisi dikritisi, diseleksi, dieksplorasi, ditafsirkan kembali, dan diperbaharui. Kebudayaan memang merupakan pola perilaku kolektif, namun justru karena itu ia adalah sesuatu yang bersifat interaktif, dan karenanya fluid, cair; pola dan prioritas nilainya bisa berubah bersama perubahan konteks. Ketika interaksi kultural

menjadi semakin ketat dan luas tanpa batas, barangkali kini lebih tepat kita melihat kebudayaan dari perspektif “relasional”-bukan “defensif”. Di sana kebudayaan dilihat sebagai alat berpikir saja; alat reflektivitas kritis untuk memosisikan diri saat berhadapan dengan pola pikir, jenis pengetahuan dan sikap asing yang tidak kita pahami. Buku ini mencoba mengeksplorasi konsekuensi lanjut dan lebih dalam dari situasi yang kompleks dan penuh ketidakpastian itu. Bila kebudayaan dianggap isu sentral hari ini, pembicaraan dalam buku ini memperlihatkan jantung perkaranya.

Budaya Populer dan Subkultur Anak Muda Mar 19 2022 Buku sebagaimana tersaji, selain berusaha memahami subkultur anak muda sebagai kelompok fandom budaya populer dalam komunitas cyberspace: bagaimana mereka membangun identitas kultural, mau pun representasi sebagai kelompok subkultur melalui aktivitas online yang dikembangkan anak muda dalam ruang virtual, juga sekaligus memaparkan bagaimana mereka sebagai bagian dari kelompok digital fandom terlibat, berpartisipasi mengonsumsi, memproduksi dan mensirkulasi teks-teks budaya populer dalam konteks perkembangan kekuatan industri entertainment global yang terus merestorasi diri.

Juris Muda Sep 01 2020 Artikel pertama membahas tentang Virtual Police yang secara berkelompok ditulis oleh Ardhana Christian Noventri, Noering Ratu Fatheha Fauziah Sejati, dan Qona’Aha Noor Maajid. Kebebasan berekspresi yang mudah dilakukan dalam era disrupsi teknologi 4.0 berupaya dibatasi oleh Surat Edaran Kapolri Nomor 2/II/2021 tentang Kesadaran Budaya Beretika untuk Mewujudkan Ruang Digital Indonesia yang Bersih, Sehat, dan Produktif. Pembahasan menekankan pada perlindungan dan prinsip hak asasi manusia, baik yang diatur secara nasional atau internasional. Virtual Police seharusnya dilaksanakan dengan memperhatikan 2 aspek yaitu: pertama, dilakukan dengan menerapkan tata kelola internet yang baik (good internet governance) serta melibatkan seluruh pihak yang terkait; kedua, harus memenuhi semua prinsip yang terkandung dalam three part test yaitu meliputi provide by law, legitimate aim, dan necessary. Artikel kedua terkait pengaturan Video on Demand (VoD) yaitu sistem yang memungkinkan penggunaannya untuk dapat memilih dan menonton video dari internet sesuai dengan keinginannya. Rahajeng Dzakiyya Ikbarr, Stefania Arshanty Felicia, Harven Filippo Taufik menyatakan VoD merupakan imbas dari relasi antara masyarakat dengan internet beserta dampak negatifnya (contohnya menyinggung SARA, berisi pornografi dan kekerasan). VoD dalam perspektif Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran akan dibandingkan dengan model pemberlakuan di Uni Eropa dan Asia Tenggara. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga pengawas hanya fokus pada tayangan di televisi dan belum menjangkau layanan VoD. Pengawasan VoD yang dilakukan di Uni Eropa dengan nama Audiovisual Media Services Directive dan di Singapura melalui Infocomm Media Development Authority kiranya dapat dijadikan sebagai

pembelajaran. Artikel ketiga yang digagas oleh Kornelius Benuf dan Rizky Prasetyo membahas relasi kesamaan hakekat hukum progresif dengan perkembangan teknologi. Bahwasannya hukum progresif merupakan jawaban atas ketertinggalan hukum positif dari pesatnya perkembangan teknologi. Hukum positif dinilai bersifat kaku dan belum mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi (contohnya kasus pencurian data pribadi dan alternatif penyelesaian sengketa online). Sebaliknya, hukum progresif yang bersifat fleksibel dan responsif dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi akibat kemajuan teknologi, sehingga disimpulkan muara pada hukum dan teknologi adalah untuk manusia. Artikel keempat juga membahas tentang Virtual Police, berbeda dengan tulisan pertama, Erlangga Yudha Prasetya, Farhan Adin Nugroho dan I Gusti Ngurah Anantha Wikrama Jayaningrat fokus pada Virtual Police sebagai cyber crime dan perlindungan atas hak privasi tersebut. Prinsipnya, hak atas privasi sebagai hak asasi manusia sebagaimana dirujuk dari Pasal 28A s/d Pasal 28I dan Pasal 28J UUD NRI 1945 serta Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 2-3/PUU-V/2007 bukan merupakan hak absolut. Tulisan ini menyarankan walaupun mekanisme kerja Virtual Police dianggap tidak melanggar hak atas privasi seseorang, namun sebaiknya dibentuk peraturan khusus yang menjadi payung hukum-nya sehingga terdapat suatu kepastian hukum dalam penerapan Virtual Police. Hidayatul Sabrina, Nanda Alifia Widyadhana dan Jazilah Astiti menulis artikel kelima terkait financial technology (fintech). Fintech di era revolusi industri 4.0 memberikan kemudahan sekaligus kecemasan, sebab akses pembayaran, pinjaman dan jasa layanan lainnya semakin mudah namun pinjaman online (peer-to-peer lending/ P2PL) juga banyak merugikan. Menurut Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), dibalik kemudahan pinjaman, fintech mensyaratkan pemberian akses penuh oleh calon peminjam termasuk semua nomor kontak dan akses akun media sosial yang bisa merugikan pihak ketiga. Keabsahan pihak ketiga sebagai penjamin tanpa persetujuan dengan alasan emergency contact adalah tidak sah dan bertentangan dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Lebih lanjut, perlindungan hukum terhadap penyalahgunaan data pribadi pihak ketiga dapat dilakukan dengan mulai membahas dan mengesahkan RUU PDP. Penggunaan Artificial Intelligence (AI) ditulis oleh Ridho Budaya Septarianto, Nurasyifah Khoirala dan Avany Mahmudah dalam artikel keenam. Saat ini hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari teknologi, termasuk bidang hukum antara lain saat membuat peraturan yang memanfaatkan kecerdasan buatan atau AI. Tulisan ini menyatakan bahwa AI sebagai bentuk perkembangan teknologi ilmu komputer sangat membantu efisiensi pembentukan peraturan sebab secara teknis mampu mengidentifikasi, menghilangkan atau mengintegrasikan data yang perlu dan tidak diperlukan. Penggunaan yang efektif dan efisien dianggap mampu menciptakan produk legislasi yang lebih harmonis. Artikel ketujuh tentang data pribadi dengan metode

perbandingan dilakukan oleh Kartika Saraswati. Kejadian penyalahgunaan data pribadi mulai menjadi perhatian saat Cambridge Analytica menggunakan data pengguna Facebook untuk pemilu presiden di tahun 2016. Ketiga pihak yaitu perusahaan, konsumen dan Pemerintah diharapkan mulai tanggap dengan semakin kompleksnya permasalahan terkait data pribadi. Perbandingan dilakukan antara Indonesia, Amerika Serikat serta Uni Eropa. Model Uni Eropa nyatanya lebih memberikan pengaruh dalam pengaturan data pribadi di Indonesia dan negara lainnya. Amerika Serikat lebih menekankan pada hak kebendaan, sementara Uni Eropa melalui EU GDPR menyatakan sebagai bagian dari HAM. Praktik insider trading saham di masa pandemi covid-19 dibahas oleh Inneke Agustin dalam artikel kedelapan. Data statistik menunjukkan pandemi covid-19 justru meningkatkan jumlah investor pasar modal di Indonesia dari 3,88 juta menjadi 4,51 juta orang. Pasar modal yang menjadi barometer perkembangan perekonomian suatu negara, nyatanya juga menimbulkan berbagai kejahatan, salah satunya adalah insider trading. Pembahasan awal menunjukkan disgorgement dilakukan sebagai upaya perlindungan investor yang dirugikan akibat insider trading bila dirujuk dari Pasal 52 Ayat (2) UU OJK dan Pasal 19 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 49/POJK.04/2016 tentang Dana Perlindungan Pemodal. Kedua tentang indikator transaksi tidak wajar atau insider trading dalam pasar modal yang nampak dari Unusual Market Activity/Unusual Moving Average meliputi: abnormal return, volatilitas return, nilai transaksi, dan dominasi anggota bursa. Artikel terakhir oleh Annisa Regita Cahyani dan Swesty Medhilia Puteri menuliskan tentang AI dalam perspektif perlindungan tenaga kerja di Indonesia. Di Indonesia penggunaan AI kini semakin marak, contohnya pembayaran tol dengan kartu e-toll, pengawasan tempat umum dengan CCTV, penerapan tilang elektronik, penerapan e-court, dan pengawasan udara menggunakan drone. Tulisan ini menunjukkan bahwa AI telah menggeser peran manusia sebagai tenaga kerja, sehingga banyak pengangguran. Pemerintah disarankan membuat peraturan yang mengatur tentang: pertama, penggunaan AI agar tidak mengancam ketenagakerjaan di Indonesia; kedua, membuat kualifikasi AI yang bisa digunakan di Indonesia; ketiga, mengadakan pelatihan bagi tenaga kerja supaya mampu menguasai dan mengembangkan AI, serta lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi revolusi industri.